



Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Gingiva Indeks pada Usia Remaja

Asmawati¹, Mery Erfiani², Desih Welliam³

^{1,2,3} Program Studi D3 Kesehatan Gigi, Politeknik Bina Husada Kendari

Email : asmawati.jannah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 19, 2025

Revised August 23, 2025

Accepted August 25, 2025

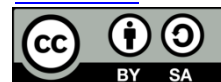
Keywords:

Toothbrushing Habits,
Gingival Index, Adolescents,
Dental and Oral Health,
Oral Hygiene

ABSTRACT

Good dental and oral hygiene contributes to the prevention of dental and oral diseases. The gingiva is the outermost part of the periodontal tissue. This is an observational study using a cross-sectional study design. The purpose of this study is to determine the relationship between toothbrushing habits and gingival index in early adulthood in Kendari City. The sample consisted of 30 people using accidental sampling technique. The study results based on toothbrushing habits showed that 10% were in the good category, 70% were in the adequate category, and 20% were in the poor category. Based on the gingival index, the categories were mild inflammation (73%) and moderate inflammation (27%). The chi-square test revealed a p -value of $0.392 > 0.05$, indicating no relationship between toothbrushing habits and gingival index in young adults.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received August 19, 2025

Revised August 23, 2025

Accepted August 25, 2025

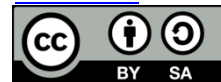
Kata Kunci :

Kebiasaan Menyikat Gigi,
Gingiva Indeks, Remaja,
Kesehatan Gigi Dan Mulut,
Kebersihan Mulut

ABSTRAK

Kebersihan gigi dan mulut yang baik berkontribusi dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. *Gingiva* merupakan bagian dari jaringan periodontal yang paling luar. Jenis penelitian observasional, menggunakan desain *cross sectional study*. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan indeks gingiva pada usia dewasa awal di Kota Kendari. Sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik accidental sampling. Hasil penelitian berdasarkan kebiasaan menyikat gigi diketahui kategori baik 10%, cukup 70% dan kurang 20%. Berdasarkan *Gingiva* indeks, kategori inflamasi ringan 73%, inflamasi sedang 27%. uji statistik *chisquare* diketahui p value $0,392 > 0,05$, sehingga, tidak ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan indeks gingiva pada usia dewasa awal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Asmawati

Politeknik Bina Husada Kendari

E-mail: asmawati.jannah@gmail.com



PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut merupakan tindakan yang bertujuan untuk membersihkan dan menyegarkan gigi dan mulut. Tindakan pembersihan gigi dan mulut dapat mencegah penularan penyakit melalui mulut, memperbaiki fungsi sistem pengunyahan, serta mencegah penyakit gigi dan mulut seperti penyakit pada gigi dan gusi (1).

Upaya yang efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya yaitu dengan menyikat gigi secara rutin dan teratur. Kebiasaan yang baik dan disiplin memelihara dan membersihkan gigi harus dimulai sejak dini. Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari kotoran atau sisa makanan dengan menggunakan sikat gigi (2).

Menyikat gigi secara rutin dan teratur minimal dua kali sehari merupakan cara merawat kesehatan gigi yang paling sederhana, sedangkan waktu menyikat gigi yang dianjurkan adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Pagi hari bertujuan untuk mengangkat sisa makanan dan malam hari bertujuan untuk menghambat perkembangbiakan bakteri (4).

Gingiva merupakan bagian dari jaringan periodontal yang paling luar. *Gingiva* seringkali dipakai indikator bila jaringan periodontal terkena penyakit. Hal ini disebabkan karena kebanyakan penyakit periodontal dimulai dari *gingiva*, kadang-kadang *gingiva* juga dapat menggambarkan keadaan tulang alveolar yang berada dibawahnya (5).

Bagian-bagian dari *gingiva* sebagai berikut:

1. *Mukosa Alveolar*

Mukosa alveolar adalah suatu *mukoperiosteum* yang melekat erat dengan tulang *alveolar* dibawahnya. *Mukosa alveolar* terpisah dari *periosteum* melalui perantara jaringan ikat longgar yang sangat *vascular* sehingga umumnya berwarna merah tua.

2. *Mucogingival Junction*

Pertautan *mucogingiva* atau *mucogingival junction* adalah pemisah antara perlekatan *gingiva* dengan *mukosa alveolar*.

3. Perlekatan *Gingiva*

Perlekatan *gingiva* atau *attached gingiva* meluas dari akar *gingiva* bebas ke *mucogingiva* yang akan bertemu dengan *mukosa alveolar*. Permukaan *attached gingiva* berwarna merah muda dan mempunyai *stippling* yang mirip seperti kulit jeruk.

4. Alur *Gingiva* Bebas

Alur *gingiva* bebas atau *free gingival groove* dengan batas dari permukaan tepi *gingiva* yang halus dan membentuk lekukan sederhana 1-2 mm disekitar leher gigi dan eksternal leher *gingiva* yang mempunyai kedalaman 0-2 mm.

Gambaran klinis *gingiva* sebagai dasar untuk mengetahui perubahan patologis yang terjadi pada *gingiva* yang terjangkit suatu penyakit.

- a. Warna *Gingiva*

Warna *gingiva* saat normal pada umumnya merah jambu. Hal ini disebabkan oleh adanya pasokan darah, tebal dan derajat lapisan keratin *epithelium* serta sel-sel pigmen. Warna ini bervariasi untuk setiap orang dan erat hubungannya dengan pigmentasi *kitanous*.

- b. Ukuran *Gingiva*

Ukuran *gingiva* ditentukan oleh jumlah elemen seluler, *interseuler* dan suplai darah. Perubahan ukuran *gingiva* merupakan gambaran yang paling sering dijumpai pada penyakit *periodontal*.



c. Kontur *Gingiva*

Kontur dan ukuran *gingiva* sangat bervariasi. Keadaan ini dipengaruhi oleh bentuk dan susunan gigi geligi pada lengkungnya, lokalisasi dan luas area kontak *proksimal* dan dimensi *embrasur (interdental) gingiva oral* maupun *vestibular*. *Interdental* papil menutupi bagian *interdental gingiva* sehingga tampak lancip.

d. Konsistensi *Gingiva*

Gingiva melekat erat kestruktur di bawahnya dan tidak mempunyai lapisan submukosa sehingga *gingiva* tidak dapat digerakkan dan kenyal.

e. Tekstur *Gingiva*

Permukaan *attached gingiva* berbintik-bintik seperti kulit jeruk. Bintik-bintik ini biasanya disebut *stippling*. *Stippling* akan terlihat jelas apabila permukaan *gingiva* dikeringkan.

f. *Gingiva* Indeks

Gingiva indeks untuk menilai tingkat keparahan dan banyaknya peradangan gusi pada seseorang atau pada subjek dikelompok populasi yang besar. GI hanya menilai peradangan gusi. Menurut metode ini, keempat area gusi pada masing-masing gigi (bukal/labial, mesial, distal dan palatal/lingual) dinilai tingkat peradangan dan diberi skor dari 0-3.

Skor	Status	Keadaan gingiva
0	Normal	Tidak ada peradangan, tidak ada perubahan warna dan tidak ada perdarahan
1	Peradangan ringan	Terlihat ada sedikit perubahan warna dan sedikit edema, tetapi tidak ada perdarahan
2	Peradangan sedang	Warna kemerahan, adanya edema, dan terjadi perdarahan pada saat probing.
3	Peradangan berat	Warna merah menyala, adanya edema, ulserasi kecenderungan adanya perdarahan spontan.

Untuk memudahkan pengukuran, dapat dipakai enam gigi terpilih yang digunakan sebagai gigi indeks, yaitu:

- Molar pertama kanan atas
- Insisifus pertama kiri atas
- Premolar pertama kiri atas
- Molar pertama kiri bawah
- Insisifus pertama kanan bawah Premolar pertama kanan bawah



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional, desain cross sectional study untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian dilaksanakan pada Mei 2023, Populasi dan Teknik sampel menggunakan accidental sampling sebanyak 30 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah	
		N	%
1.	18	17	56,7%
2.	19	11	36,7%
3.	20	2	6,6%
Jumlah		30	100%

Karakteristik responden menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1.	Laki-laki	8	26,7%
2.	Perempuan	22	73,3%
Total		30	100%

Berdasarkan table karakteristik responden diatas, diketahui penelitian ini berjumlah 30 sampel, Dimana berdasarkan golongan umur 18 tahun 56,7 %, umur 19 tahun 36,7 % dan umur 20 tahun 6,6%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, diketahui laki-laki sebanyak 26,7 % dan Perempuan 73,3 %.

Distribusi Kebiasaan Menyikat Gigi Responden

No	Kebiasaan menyikat gigi	Jumlah	
		n	%
1.	Baik	3	10%
2.	Cukup	21	70%
3.	Kurang	6	20%
Jumlah		30	100%

Pengukuran gingival indeks menggunakan dental probe, untuk melokalisir, mengukur, dan manandai saku, serta untuk memperkirakan konfigurasi saku pada setiap sisi gigi. Jenis alat



probe yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Marquis probe* yang memiliki marker dengan interval 3,6,9 dan 12 mm. Alat ini juga digunakan untuk mengukur kedalaman sulkus gusi (celah berbentuk v yang berada diantara gigi dan gusi).

Distribusi Gingiva Indeks Responden

No.	Kriteria Gingiva Indeks	Jumlah	
		n	%
1.	Peradangan Ringan	22	73,3%
2.	Peradangan Sedang	8	26,7%
3.	Peradangan Berat	0	0%
	Jumlah	30	100%

Analisis Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Gingiva Indeks

No	Menyikat Gigi	Kriteria Gingiva Indeks			Total		p value
		Ringan	Sedang	Berat	n	%	
1	Baik	3	0	0	3	10	0,39
2	Cukup	14	7	0	21	70	
3	Kurang	5	1	0	6	20	
	Total	22	8	0	30	100	

Hasil Uji statistik menggunakan chi-square, diperoleh hasil adalah p value (0,392) > 0,05 atau nilai $p > 0,05$. artinya tidak ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan gingiva indeks pada usia dewasa awal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2023, dengan jumlah responden sebanyak 30 sampel dengan teknik accidental sampling. Kebiasaan menyikat gigi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk membersihkan gigi dari sisa makanan, bakteri dan plak.

Menyikat gigi pengukuran menggunakan persentase jawaban kuesioner, yang dikategorikan; 1) Kategori baik yaitu menjawab benar 76%-100%; 2) Kategori cukup yaitu menjawab benar 61%-75%; 3) Kategori kurang yaitu jika menjawab benar <60%.

Hasil dari analisis bivariat diketahui gingiva indeks dominan terjadi pada kebiasaan menyikat gigi kategori cukup sebanyak 21 orang dengan kriteria gingiva indeks pada peradangan ringan sebanyak 14 orang, peradangan sedang sebanyak 7 orang dan peradangan



berat sebanyak 0 orang. Peradangan gingiva disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor lokal dan sistemik dan lainnya.

Oleh Hartini (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa frekuensi menyikat gigi tidak mempunyai hubungan dengan kesehatan jaringan gingiva. kesehatan jaringan gingiva dapat dilihat melalui warna, tekstur permukaan, bentuk, konsistensi dan sulkusnya (6).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rasni et al., 2020) tentang Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Status Kesehatan Gingiva pada Anak Sekolah Dasar. menunjukkan bahwa sebagian besar anak melakukan kebiasaan menyikat gigi dengan baik namun masih terdapat anak dengan kebiasaan menyikat gigi yang buruk akibat kurangnya pengertian mengenai waktu menyikat gigi, frekuensi, durasi dan metode. Penyakit gingiva yang paling banyak didapatkan yaitu pada kriteria inflamasi ringan, diikuti kriteria inflamasi sedang; kriteria inflamasi berat (7).

Selanjutnya penelitian oleh Fitri (2019) melihat pengaruh kebiasaan menyikat gigi terhadap status gingiva pada siswa Sekolah dasar, Kesehatan gingiva pada anak Sekolah Dasar, diketahui peradangan gingiva terdapat pada anak usia 11 tahun, dengan kategori inflamasi ringan. Responden yang menyikat gigi tidak teratur sebelum tidur malam lebih banyak mengalami gingivitis (8).

Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat (3).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menyikat gigi responden sebagian besar berada pada kategori cukup (70%), sedangkan kategori baik hanya 10% dan kategori kurang sebesar 20%. Sementara itu, gingiva indeks responden menunjukkan sebagian besar mengalami peradangan ringan (73,3%) dan sisanya peradangan sedang (26,7%), tanpa ditemukan peradangan berat. Hasil uji statistik chi-square dengan nilai $p = 0,392 (> 0,05)$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan gingiva indeks pada usia remaja. Dengan demikian, meskipun menjaga kebiasaan menyikat gigi sangat penting bagi kesehatan gigi dan mulut, faktor lain seperti teknik menyikat gigi, frekuensi, waktu, serta kondisi lokal dan sistemik juga berperan dalam menentukan status kesehatan gingiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Winarto Putri, W., & Nina, N. (2021). Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies. *Journal ofPublicHealthEducation*,1(01),13–19
- Khoirin, K. (2020). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Padaanak Usia Sekolah Kelas Iv. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 3(1), 191–198.



- Darmayanti, R., Irawan, E., Iklima, N., Anggriani, P., & Handayani, N. (2022). Perilaku, Hubungan Gigi, Menggosok Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas V Sdn 045 Pasir Kaliki. 10(2), 284–290.
- Haryani, W., & Siregar, I. H. Y. (2022). Modul Gingivitis. Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I.
- Hartini N. (2017). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Jaringan Gingiva Pada Remaja Kelas XI Di SMKN 02 Bombana Tahun 2017
- Fitri, A. N., Hidayati, H., & Suprianto, K. (2019). Pengaruh Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Hari Terhadap Status Gingiva Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas I Dan V. *Andalas Dental Journal*, 7(2), 59–66.
- Ismayani, A. (2019). Metodologi Penelitian. Syiah Kuala University Press.
- Amani, N. F. (2019). Pengaruh Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Hari Terhadap Status Gingiva Pada Siswa Sdn 08 Parak Gadang Barat Kelas IV Dan V. Universitas Andalas.
- Ekoningtyas, E. A., Nugraheni, H., & Benyamin, B. (2020). Pengaruh Pendampingan Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Dan Menyikat Gigi Malam Hari Pada Masa Pandemi (Sistem Monitoring Melalui Daring). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 141–146.
- EL YUSSA, M. G. (2018). Efektivitas ekstrak etanol ubi jalar ungu (*Ipomoea Batatas L*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Porphyromonas gingivalis* penyebab Gingivitis secara In Vitro. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Larasati, R., Wahyuni, D. F., Prasetyowati, S., & Hadi, S. (2022). Systematic Literature Review : Pengetahuan Dan Perilaku Menggosok Gigi Pada Systematic Literature Review : Knowledge And Brushing Behavior In Elementary School Age Children. *Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya*, 4(1), 45–52.
- Maida, D. C., Widodo, & Adhani, R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dengan Indeks Gingiva Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, I(1), 6–10.
- Maulani, C. (2017). Tingkat resesi gingiva menggunakan bulu sikat gigi lembut dan sedang pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 25(1), 1–9
- Mawarni, A., Herijulianti, E., Octaviana, D., & Utami, U. (2022). The Relationship of Brushing Habit with Tooth and Mouth Cleanliness in Blind Children. 2(1), 1–5.
- Widya Anggraini, C., Aris, M. W., & Pujiastuti, P. (2016). Gambaran Status Kebersihan Rongga Mulut dan Status Gin-giva Pasien RSGM Universitas Jember Oktober-November Tahun 2015 (The Description of Oral Hygiene Status and Gingival Status of Patients in Dental Hospital of Jember University on October-November 2015). *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(3), 525–532.